

Kustini Dikukuhkan Sebagai Bunda Literasi Kabupaten Sleman

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini dikukuhkan sebagai Bunda Literasi Kabupaten Sleman, Senin (4/7) di Pendapa Parasamya Kabupaten Sleman. Pengukuhan dilakukan langsung oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI Muhammad Syarif Bando.

Pada kegiatan tersebut juga diserahkan Mobil Perpustakaan Keliling secara simbolis dari Perpustakaan Nasional RI kepada Pemkab Sleman. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Nota Kesepakatan antara Perpustakaan Nasional RI dengan Pemerintah Kabupaten Sleman. Sedang tema yang diangkat dalam acara ini adalah "Transformasi Perpustakaan untuk mewujudkan Ekosistem Digital Nasional".

Bupati menyebut pengu-kuhan ini merupakan amana-h untuk semakin memotivasi dirinya berserta selu-ruh jajaran Perangkat Daerah terkait untuk terus berupaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di Kabupaten Sleman. Sebab literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun masyarakat yang berpengetahuan, inovatif, kreatif dan berkarakter.

"Selaras dengan pesan transformasi berbasis digital yang digaungkan oleh Perpustakaan Nasional melalui literasi digital, Pemkab Sleman saat ini juga sedang berproses dalam transformasi digital untuk meningkatkan literasi masyarakat," ung-

kapnya.

Menurut Bupati, Pemkab Sleman melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman telah memberikan beberapa layanan berbasis digital seperti e-book Sleman, layanan perpustakaan berbasis web (opac.slemankab.go.id), jaringan kerjasama SOS (Sleman One Search), LDR (Literasi Di Rumah) serta layanan melalui media sosial.

Sementara Kepala Perpustakaan Nasional RI Muhammad Syarif Bando menyebut, literasi tak hanya sekadar gemar membaca. Literasi, juga tidak sebatas mengeja huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan seterusnya. Namun, literasi setidaknya

mempunyai lima tingkatan yakni mengenal baca tulis hitung dan karakter, ke-

mampuan mengakses ke-pada ilmu pengetahuan terbaru, kemampuan me-

mahami yang tersirat dari yang tersurat, melahirkan inovasi dan kreativitas,

dan kemampuan memproduksi barang dan jasa.

"Jadi literasi itu sampai tingkatan memproduksi barang dan jasa. Jika kita tidak percaya bahwa segala hal yang tercipta di muka bumi ini ada ilmunya, maka Indonesia akan semakin tertinggal oleh negara-negara lain yang setiap hari mengajukan hak paten untuk produk-produk yang terbaru," jelas Muhammad Syarif dalam acara yang juga dihadiri Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta, Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Washington DC Amerika Serikat Prof Popy Rufaidah PhD pegiat Literasi Dr Muhsin Kalida dan Dosen Fisipol UGM Dr Muhamad Sulhan. (Has)-d



KR-Istimewa

Muhammad Syarif Bando memakaikan selempang pada Kustini sebagai Bunda Literasi Kabupaten Sleman.

Pokja Pakem Gelar Workshop IKM



KR-Istimewa

Para peserta workshop IKM di SMPN 2 Pakem.

SLEMAN (KR) - Kelompok Kerja (Pokja) Pakem menggelar workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan para guru untuk menghadapi kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

Ketua Pokja Pakem Tri Worosetyaningsih MPd menjelaskan, kegiatan ini dilaksanakan mulai 28 Juni sampai 2 Juli 2022 dengan sasaran kepala sekolah dan guru di Pokja Pakem. Tujuannya untuk mempersiapkan para guru dalam menghadapi kurikulum merdeka.

"Kurikulum ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Dimana Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi," jelas Tri Worosetyaningsih, pemerin.

Dikatakan, pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil.

"Tapi kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik," terang Kepala SMPN 2 Pakem ini. (Sni)-d

Sleman Kabupaten Kreatif Indonesia 2022

SLEMAN (KR) - Potensi subsektor film, animasi, dan video di Kabupaten Sleman dinilai bisa membuka lapangan kerja. Sehingga terpilih menjadi lokasi ke-17 penyelenggaraan Workshop Pengembangan Kabupaten/Kota (KaTa) Kreatif Indonesia 2022, Sabtu (2/7) di Wisma Kagama Depok.

"Satu film melibatkan 25 hingga 35 animator. Berarti jumlah lapangan kerja yang sangat luar biasa. Bagian dari penciptaan 1,1 juta lapangan kerja baru dan berkualitas untuk kebangkitan dan pemulihan ekonomi kita," tutur Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) RI Sandiaga Uno yang hadir dalam workshop tersebut. Disebutkan, melalui Pe-

nilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia (PMK3I) tahun 2017, Kabupaten Sleman memilih komitmen Gerak cepat (Gercep), Gerak bersama (Geber), dan Garap semua potensi lapangan usaha (Gaspol) dengan subsektor film animasi dan video. "Kabupaten Sleman bisa melakukan terobosan untuk menjadi yang terdepan," tegasnya.

Menurut Sandi, Kabupaten Sleman yang berada di Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) menunjukkan potensi pariwisata yang besar.

"Terbukti, Kabupaten Sleman berhasil meraih penghargaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Di antaranya Best Screenplay ASEAN Int Festival (2017), Funcell Malaysia (2017), dan Finalis Apresiasi Film Indonesia, Desa Wisata Penting Sari sebagai Desa Mandiri Inspiratif dan Desa Wisata Sambi masuk di ajang 50 Anuge-

rah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021," terangnya.

Workshop juga menghadirkan Andy Said Tandio, co-founder Rizky Riplay channel yang menampilkan animasi bertema hantu, kisah misteri, serta

horor komedi. Andy turut berbagi pengalaman, dengan memberi materi pembelajaran terkait pengembangan subsektor film, animasi, dan video dari produksi sampai pemasaran. (Vin)-d



KR-Istimewa

Sandiaga S Uno hadir dalam workshop dan memberikan sambutan.

Libur Sekolah, Wisatawan Naik Hingga 70 Persen

SLEMAN (KR) - Libur sekolah tahun ini kembali menjadi harapan para pelaku pariwisata untuk mendulang rupiah setelah 2 kali tidak merasakan momen libur sekolah di saat pandemi. Berdasar pantauan Dinas Pariwisata Sleman pada sejumlah destinasi, jumlah kunjungan meningkat dibandingkan hari-hari sebelum liburan sekolah. Kalau sebelumnya keramaian hanya pada saat libur Sabtu dan Minggu, saat ini di luar hari libur pun

kunjungannya cukup ramai.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Suparmono mengatakan, wisatawan yang datang dari luar kota dalam rombongan besar berupa grup dari sekolah-sekolah maupun grup-grup kecil keluarga. Kenaikan kunjungan di sejumlah destinasi wisata seperti Studio Alam Gamplong, Kawasan Kaliurang dan Kaliadem, Breksi, Grojogan Watu Purbo, dan Jogja Eksotarium. "Rata-rata kenaikan 50 sampai dengan 70 persen

dibanding hari biasa," ungkapnya kepada KR, Senin (4/7).

Selain wisata alam, museum saat libur sekolah kembali menjadi destinasi favorit untuk dikunjungi. Berdasar pemantauan untuk Museum Gunung Merapi, Ullen Sentalu, dan Monumen Jogja Kembali dengan titik puncak jumlah kunjungan dalam sehari antara rentang 800-an sampai 1.800-an pengunjung. "Pengelola destinasi baik yang berada pada tempat terbuka maupun

dalam ruangan kami imbau untuk selalu mengingatkan penerapan proses wisatawan mengingat kita masih dalam masa pandemi Covid-19," ujar Suparmono.

Ditambahkan, keberadaan event yang mulai diselenggarakan di sejumlah venue di Sleman seperti Prambanan Jazz tentunya menjadikan Sleman menjadi tujuan wisata di masa libur sekolah. Event menjadi nilai tambah bagi wisatawan untuk memilih datang ke Sleman. (Has)-d



DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI A DPRD KABUPATEN SLEMAN

Dorong BUMDes Jadi Lokomotif Ekonomi di Kalurahan



KR-Saifullah Nur Ichwan

H Ardi Sag MMPar MM

SLEMAN (KR) - Dari 86 kalurahan di Kabupaten Sleman, sejauh ini baru ada 63 kalurahan yang sudah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes ini diharapkan menjadi lokomotif ekonomi di kalurahan. Agar BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) perlu ada perubahan mindset dan peningkatan skill SDM, serta pengawasan dari Dinas Pemberdayaan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman.

Anggota Komisi A DPRD Kabupaten Sleman H Ardi Sag MMPar MM mengatakan, berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, setiap desa dapat mendirikan BUMDes. Dengan amanat UU tersebut, saat ini sudah 63 kalurahan yang mendirikan BUMDes. "Dari 86 kalurahan, sudah 63 yang mendirikan BUMDes. Untuk modal dari BUMDes dapat bersumber dari dana desa," katanya, Senin (4/7).

Ardi berharap, berdirinya BUMDes di masing-masing kalurahan itu jangan sampai hanya sebatas menggugurkan kewajiban dalam menjalankan amanat UU tentang Desa. Namun keberadaan BUMDes harus bisa menjadi lokomotif ekonomi di kalurahan.

"Jangan hanya menjalankan amanat UU dan menyerap dana desa. Tapi BUMDes harus bisa menggerakkan ekonomi kalurahan, khususnya meningkatkan PADes,"

pinta anggota Fraksi PAN ini. Politisi dari Berbah ini melihat, mayoritas dari BUMDes masih belum membuahkan hasil, bahkan ada yang minus. Untuk itu, dalam mendirikan BUMDes itu melihat potensi wilayah dan menempatkan SDM yang memiliki kemampuan mengembangkan bisnis. "Jangan sampai menem-

patkan pengurus BUMDes hanya berdasarkan kedekatan saja. Tapi benar-benar memiliki kemampuan untuk menjalankan BUMDes," tegasnya.

Agar kinerja BUMDes berjalan dengan baik, sebaiknya ada pengawasan baik dari kalurahan maupun Dinas Pemberdayaan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman. Mengingat modal dari

BUMDes tersebut bersumber APBDes. "Jangan sampai penggunaan APBDes itu diabaikan begitu saja. Tapi harus ada pengawasan dan pertanggungjawabannya. Kalau belum ada aturan untuk mengawasi BUMDes, kami mendorong Dinas PMK membuat regulasinya," tuturnya.

Sedangkan anggota Komisi A lainnya Tri Mulia Wijayanti



KR-Saifullah Nur Ichwan

Komisi A saat menggelar rapat dengan Dinas PMK Kabupaten Sleman.



KR-Saifullah Nur Ichwan

Tri Mulia Wijayanti SST

Gerindra ini.

Selanjutnya, BUMDes harus mempunyai visi untuk meningkatkan PADes. Untuk itu perlu ada pertanggungjawaban dalam pengelolaan, pengawasan terhadap kinerja BUMDes.

"Fungsi kontrol itu penting. Supaya tahu kalau BUMDes berada di jalan yang benar atau tidak. Kemudian ada perhitungan yang jelas bagi hasilnya. Harapannya BUMDes itu bisa meningkatkan PADes dan kesejahteraan masyarakat," pungkas warga Prambanan ini. (Sni)-d